

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya, Menurut Kasmir (2014:110), Analisis Kuantitatif, pengujian analisis data berkaitan dengan angka, uji statistik, dan uji statistik tersebut disesuaikan dengan rumusan atau identifikasi yang diteliti.

“Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberikan awan terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih luas tentang suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan situasi secara tepat dan akurat, bukan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat atau untuk membandingkan dua variabel atau lebih untuk menemukan sebab akibat” (Ratna 2018:13).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan variabel peneliti merupakan objek yang diamati atau diteliti. Variabel penelitian terdiri atas variabel dependen dan independen. Kurniawan (2014:72), mengemukakan bahwa variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel lain. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel dependen (bebas) dikenal sebagai variabel terikat, variabel efek, hasil outcome.

Penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif dengan menggunakan model regresi linear berganda dan pendekatan uji hipotesis untuk menjawab masalah dan tujuan

penelitian. Untuk menganalisis variabel independen yang terdiri dari variabel *Return on investment* (X_1), *Earning per share* (X_2), *Deviden per share* (X_3) terhadap variabel dependen yaitu harga saham (Y).

3.2 Obyek Penelitian

Ratna (2018:74), Obyek penelitian merupakan atau sasaran yang diamati untuk mendapatkan hasil atau data. Menjelaskan tentang obyek yang menjadi variabel dalam penelitian. Kemudian meperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk peneliti. Obyek penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Return on investment* (ROI), *Earning per share* (EPS), *Deviden per share* (DPS) dan variabel dependennya adalah Harga saham.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian menggunakan data sekunder merupakan suber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain Indriantoro (2009:146). Sedangkan data eksternal adalah data yang berasal dari berbagai institusi diluar perusahaan (Ratna 2018:72).

Penelitian ini menggunakan sumber data eskternal pada intern perusahaan dimana data yang diperoleh telah dipublikasikan dalam website IDX. Jenisdatanya bersifat data sekunder, data yang sudah ada dan sudah diolah dari data historis di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sanusi (2012:87), populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Kumpulan elemen yang dimaksud adalah ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017 yang berjumlah 127 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2008:81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Kurniawan (2014:83), mengemukakan bahwa (purposive sampling) merupakan secara sengaja mengambil sampel orang-orang tertentusesuai persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri, kriteria) dan sampel mencerminkan populasinya.

Adapun kriteria yang ditetapkan untuk memilih sampel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang menjadi sampel adalah perusahaan yang *go public* dan masih terdaftar sebagai emiten pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2017.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2016 – 2017.
3. Perusahaan yang menerbitkan Laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.
4. Perusahaan menerbitkan data lengkap *return on investment, earning per share* dan *dividen per share* periode 2016 – 2017.
5. Perusahaan yang mengalami laba selama periode 2016 – 2017.

Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Perusahaan Terpilih
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016 – 2017	127
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan Keuangan tahunan untuk periode 2016 - 2017	(8)
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan Tahunan dalam satuan mata uang asing (dollar)	(23)
3	Perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data Return on investment, Earning per share dan Dividen per share	0

5 Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2016 - 2017	(28)
Jumlah sampel perusahaan	68

Sumber : Data Olahan (2019)

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan total sampel penelitian berjumlah $68 \times 2 \text{ tahun} = 136$

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:38) menyatakan bahwa “variabel penelitian adalah obyek penelitian atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti atau segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan di tarik sebuah kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat, endogen atau kosekuen. Variabel ini adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian, jadi permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti merupakan tujuan dari penelitian (Ratna 2018:37). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Harga saham (Y).

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negatif. Variabel independen akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan. Disebut juga variabel bebas,

predikator/eksogen. Variabel ini dilambangkan dengan X ini memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap variabel dependennya (Ratna 2018:37). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return on investment* (X_1), *Earning per share* (X_2), *Deviden per share* (X_3).

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Harga Saham itu sendiri harga pasar yang sering melakukan penawaran terhadap investor agar bisa menginvestasikan kepada perusahaan. Menurut Jogiyanto, (2013: 143) Harga saham merupakan harga suatu saham yang seringkali terjadi di pasar bursa, pada saat tertentu yang akan ditentukan oleh pelaku pasar saat permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan.

2. Variabel Independen (X)

a. Return on Investment (ROI)

Return on investment (ROI) merupakan menunjukkan berapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh harta yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan salah satu alat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah yang digunakan. Hal pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan mengharapkan adanya hasil pengembalian yang sebanding dan yang digunakan (Irham Fahmi, 2014 : 137).

Rumus untuk menghitung *Return on Investment* adalah :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

b. Earning per Share (EPS)

Earning per share (EPS) merupakan kemampuan perusahaan dalam meraih laba bersih yang diperuntukkan bagi para pemegang saham atas lembar saham yang diinventasikan dalam perusahaan. Rasio ini yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh perusahaan setiap lembar sahamnya atau laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham atas keuntungan perusahaan (Irham Fahmi, 2014 :138).

Rumus untuk menghitung Earning per Share adalah :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih} \times 100\%}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

c. Deviden per Share (DPS)

Lukman Syamsudin (2013 : 67), *Deviden per share* (DPS) atau deviden per saham merupakan total semua deviden tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Deviden per saham dapat dijadikan perusahaan sebagai indikator didalam menilai kinerja perusahaan yang baik pula, posisi ini akan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat terlihat melalui harga saham yang tinggi.

Rumus untuk menghitung *Deviden per Share* adalah :

$$\text{DPS} = \frac{\text{Total Deviden yang Dibagikan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen ini dilakukan berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrumen penelitian beserta skala pengukurannya disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Instrumen penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
<i>Return on investment</i> (ROI)	Laba setelah Pajak Total Aset	$\frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Earning per share</i> (EPS)	Laba Bersih Jumlah Lembar saham biasa yang beredar	$\frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Jumlah Lembar Saham}} \times 100\%$ Biasa yang beredar	Rasio
<i>Deviden per share</i> (DPS)	Deviden Saham Biasa Jumlah Lembar Saham Biasa yang Beredar	$\frac{\text{Total Deviden yang Dibagikan}}{\text{Jumlah Lembar Saham}} \times 100\%$ Biasa yang Beredar	Rasio
Harga Saham	Closing Price	Closing Price	Rasio

Sumber: Data Olahan (2019)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pengumpulan data dapat dihimpun berbagai sumber dan berbagai data.

Fenti (2017:84), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi objek dalam penelitian ini untuk tahun 2016-2017.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya (Sanusi, 2011:115).

Menurut Sanusi (2011:134) mengemukakan bahwa regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh *Return on investment (ROI)*, *Earning per share (EPS)*, dan *Dividen per share (DPS)*, terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017. Tahapan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.7.1 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terhadap data yang akan diolah. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menghilangkan penyimpangan-penyimpangan

yang mungkin terjadi dalam analisis regresi dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang akan diperoleh dapat lebih akurat (Kurniawan 2014:156).

Ada beberapa uji yang sering dilakukan dalam uji asumsi klasik diantaranya adalah Uji Normalitas, Uji Multikonearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal, Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik non - parametrik *Kolmogrov Smirnov* (Imam Ghozali, 2011:160). Jumlah sampel yang kecil, cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak menurut Ghozali (2001) yaitu dengan melakukan uji non- parametrik signifikan dari *Kolmogrov Smirnov* (K-S).

Jika signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan normal. Selain itu, uji *Kolmogrov Smirnov* (K-S) terhadap model yang di uji juga dilakukan membuat dengan ketentuan:

Apabila signifikan $> 0,05$, Data dikatakan terdistribusi normal

Apabila signifikan $< 0,05$, Data dikatakan tidak terdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen) pada model regresi yang baik merupakan model

regresi yang tidak terjadi korelasi. Jika variabel independen pada suatu penelitian saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasinya antar sesama variabel independennya nol. Uji ini didefinisikan ada tidaknya multikolinearitas dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan besarnya nilai toleransi > 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikonearitas (Imam Ghozali, 2011 :105).

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapatnya hubungan antar anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu sehingga munculnya satu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah auto korelasi muncul karena adanya observasi (pengamatan) yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Model regresi yang baik merupakan regresi yang bebas autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2001) yaitu dengan uji *Durbin Watson (DW test)* yang digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel log di antara variabel *independen*. Hipotesis yang akan di uji adalah:

HO: Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

HA: Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.3 Pengujian Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
ada autokorelasi	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada kesimpulan	No decision	$dl \leq d \leq du$
ada autokorelasi	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada kesimpulan	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi variabel pengganggu (e_i) memiliki varian yang berbeda dari suatu observasi ke observasi lainnya atau tidak samanya varian antar variabel bebas. Hal ini melanggar asumsi homokedastisitas yaitu setiap variabel penjelas memiliki varian yang sama (konstan).

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas, untuk menguji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser. Ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari probabilitas bila terjadi gejala heterokedastisitas dapat di deteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED), dengan residual lainnya (SRESID) deteksi ada atau tidaknya

heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik scatterplot.

Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas, sedangkan pola yang tidak jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Jika nilai signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5 % maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heterokedastisitas (Imam Ghozali, 2011: 139).

3.7.2 Pengujian Analisis Regresi Berganda

Menurut Sanusi (2012:134), analisis regresi linier berganda merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabelbebas (metrik) terhadap satu variabel terikat (metrik).

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_1X_2+b_1X_3+e$$

Keterangan:

Y= Harga Saham

a= Konstanta

X_1 = Return on Investment

X_2 = Earning per Share

X_3 = Dividen per Share

B_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah melakukan pengujian apakah suatu pernyataan berdasarkan statistika diterima atau ditolak untuk batas nilai tertentu. Uji hipotesis dalam statistik atau tidak memiliki arti. Uji signifikan terhadap nilai tertentu, apakah memiliki arti secara statistik atau tidak memiliki arti. Uji signifikan ini membandingkan nilai estimasi dengan nol sebagai bilangan yang tidak memiliki arti. Jika secara statistik, hasil estimasi memiliki nilai sama dengan nol, berarti hasil estimasi tidak memiliki arti (Ekananda 2015:59).

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi independen dapat menjelaskan variabel dependen. Kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel dependen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2

pada saat mengevaluasi, karena nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model R (Ghozali, 2005:830).

Dalam kenyataan nilai Adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif, Jika dalam uji empiris di dapat nilai Adjusted di anggap bernilai 0. Secara matematis jika dalam uji empiris di dapat nilai Adjusted $R^2 = R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$ maka Adjusted $R^2 = (1-k) / (n-k)$ jika $k > 1$, maka Adjusted akan bernilai negatif.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam hal ini, variabel independennya yaitu Return on investment, Earning per share dan Deviden per share. Sedangkan dependennya yaitu Harga saham. Uji ini digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh parsial peubah bebas terhadap peubah terikat. Besarnya α yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5 %, sedangkan hipotesis statistiknya adalah :

Sedangkan t tabel ditentukan dengan melihat tingkat signifikan (α) sebesar 5% dan $df = (n-1)$, sehingga:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh signifikan).

c. Uji F (Uji simultan)

Arikunto (2003) menjelaskan bahwa uji simultan adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah semua peubah bebas (X) secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap peubah terikat (Y). Besarnya α yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%, sedangkan hipotesis statistiknya adalah :

Sedangkan F_{tabel} ditentukan dengan melihat tingkat signifikan (α) sebesar 5% dan $df = (n-1)$, sehingga:

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh signifikan).

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

